

SEBAGAI UNGKAPAN KASIH KEPADA GEREJA



Kisah Para Rasul 20:1-12

- 1 *Setelah reda keributan itu, Paulus memanggil murid-murid dan menguatkan hati mereka. Dan sesudah minta diri, ia berangkat ke Makedonia.*
- 2 *Ia menjelajah daerah itu dan dengan banyak nasihat menguatkan hati saudara-saudara di situ. Lalu tibalah ia di tanah Yunani.*
- 3 *Sesudah tiga bulan lamanya tinggal di situ ia hendak berlayar ke Siberia. Tetapi pada waktu itu orang-orang Yahudi bermaksud membunuh dia. Karena itu ia memutuskan untuk kembali melalui Makedonia.*
- 4 *Ia disertai oleh Sopater anak Pirus, dari Berea, dan Aristarkhus dan Sekundus, keduanya dari Tesalonika, dan Gayus dari Derbe, dan Timotius dan dua orang dari Asia, yaitu Tikhikus dan Trofimus.*
- 5 *Mereka itu berangkat lebih dahulu dan menantikan kami di Troas.*
- 6 *Tetapi sesudah hari raya Roti Tidak Beragi kami berlayar dari Filipi dan empat hari kemudian sampailah kami di Troas dan bertemu dengan mereka. Di situ kami tinggal tujuh hari lamanya.*
- 7 *Pada hari pertama dalam minggu itu, ketika kami berkumpul untuk memecah-mecahkan roti, Paulus berbicara dengan saudara-saudara di situ, karena ia bermaksud untuk berangkat pada keesokan harinya.*
- 8 *Di ruang atas, di mana kami berkumpul, dinyalakan banyak lampu.*
- 9 *Seorang muda bernama Eutikhus duduk di jendela. Karena Paulus amat lama berbicara, orang muda itu tidak dapat menahan kantuknya. Akhirnya ia tertidur lelap dan jatuh dari tingkat ketiga ke bawah. Ketika ia diangkat orang, ia sudah mati.*
- 10 *Tetapi Paulus turun ke bawah. Ia merebahkan diri ke atas anak muda itu, mendekapnya, dan berkata: "Jangan ribut, sebab ia masih hidup."*
- 11 *Setelah kembali di ruang atas, Paulus memecah-mecahkan roti lalu makan; habis makan masih lama lagi ia berbicara, sampai fajar menyingsing. Kemudian ia berangkat.*
- 12 *Sementara itu mereka mengantarkan orang muda itu hidup ke rumahnya, dan semua merasa sangat terhibur.*

Apa sifat terpenting dari pendeta Yesus Kristus?

Ada yang akan bilang bahwa yang paling perlu diperhatikan adalah ketrampilan berkhotbah dan mengajar, atau ada yang akan bilang bahwa diperlukan seseorang yang hidup sesuai ajaran Tuhan yang dapat memberikan contoh sehari-hari tentang sifat-sifat Kristus.

Orang lain akan bilang bahwa kemampuan menggembalanya dalam memberikan nasihat dalam situasi sulit sangat penting, dan orang lain akan menekankan kemampuannya menghadapi orang sebagai sesuatu yang sangat penting.

Tapi anda tahu, yang dapat kita lihat yang ditunjukkan oleh Paulus yang paling penting adalah kasih. Kasih kepada Tuhan, kasih untuk kebenaran dan kasih akan gereja, bukan kepada organisasi tetapi kepada manusia!

Merupakan kasih kepada gereja dan kebenaran yang mendorong Martin Luther dan John Calvin untuk berkhotbah terus menerus menentang Gereja Katolik namun dengan rasa takut yang begitu besar.

Merupakan kasihnya kepada gereja dan kebenaran yang memotivasi Charles Spurgeon untuk berkata dengan tegas menentang pengajaran palsu. Ada yang memilih untuk meninggalkannya, namun dia menolak mundur walaupun kontroversi yang terjadi itu akhirnya mengakibatkan dia meninggal sebelum waktunya.

Sejarah gereja penuh dengan contoh manusia yang mengorbankan dirinya atas dasar kasih kepada gereja dan cinta akan kebenaran, tetapi belum ada satu orangpun yang begitu mencintai gereja seperti Rasul Paulus.

Paulus menulis bagaimana perasaannya terhadap gereja-gerejanya. Anda bisa melihat bagaimana dia mengasihi orang-orang Filipi pada waktu dia menulis dalam Filipi 1:3-7:

- 3 *Aku mengucapkan syukur kepada Tuhan-ku setiap kali aku mengingat kamu.*
- 4 *Dan setiap kali aku berdoa untuk kamu semua, aku selalu berdoa dengan sukacita.*
- 5 *Aku mengucapkan syukur kepada Tuhanku karena persekutuanmu dalam Berita Injil mulai dari hari pertama sampai sekarang ini.*
- 6 *Akan hal ini aku yakin sepenuhnya, yaitu Ia, yang memulia pekerjaan ;yang baik di antara kamu, akan meneruskannya sampai akhirnya pada hari Kristus Yesus.*
- 7 *Memang sudahlah sepatutnya aku berpikir demikian akan kamu semua, sebab kamu ada di dalam hatiku, oleh karena kamu semua turut mendapat bagian dalam kasih karunia yang diberikan kepadaku, baik pada waktu aku dipenjarakan, maupun pada waktu aku membela dan meneguhkan Berita Injil.*

Dalam 1 Tesalonika 2:7-8 Paulus kembali menunjukkan betapa sayangnya dia kepada orang-orang Tesalonika, dia mengatakan:

- 7 *Tetapi kami berlaku ramah di antara kamu, sama seperti seorang ibu mengasuh dan merawat anaknya.*
- 8 *Demikianlah kami, dalam kasih sayang yang begitu besar akan kamu, bukan saja rela membagi Injil Tuhan dengan kamu, tetapi juga hidup kami sendiri dengan kamu, karena kamu telah kami kasih.*

Namun demikian, Paulus “mengasihi bukan dengan perkataan atau dengan lidah, tetapi dengan perbuatan dan kebenaran.” (1 Yohanes 3:18).

Yesus mengatakan dalam Yohanes 15:13, “Tidak ada kasih yang lebih besar dari pada kasih seorang yang memberikan nyawanya untuk sahabat-sahabatnya.”

Paulus telah melakukan pengorbanan yang terbesar itu, karena ia telah menyerahkan hidupnya untuk melayani gereja-gereja yang diberikan Yesus kepadanya. Dia tidak hanya meninggal untuk gereja, tetapi ia sangat menderita. Dia menjelaskan sedikit dari penderitaannya dalam 2 Korintus 11:24-28.

- 24 *Lima kali aku disesah orang Yahudi, setiap kali empat puluh kurang satu pukulan,*
 25 *tiga kali aku didera, satu kali aku dilempari dengan batu, tiga kali mengalami karam kapal, sehari semalam aku terkatung-katung di tengah laut.*
 26 *Dalam perjalananku aku sering diancam bahaya banjir dan bahaya penamun, bahaya dari pihak orang-orang Yahudi dan dari pihak orang-orang bukan Yahudi; bahaya di kota, bahaya di padang gurun, bahaya di tengah laut, dan bahaya dari pihak saudara-saudara palsu.*
 27 *Aku banyak berjerih lelah dan bekerja berat; kerap kali aku tidak tidur; aku lapar dan dahaga; kerap kali aku berpuasa, kedinginan dan tanpa pakaian,*
 28 *dan, dengan tidak menyebut banyak hal lain lagi, urusanku sehari-hari, yaitu untuk memelihara semua jemaat-jemaat.*

Anda bisa lihat Paulus mengatkaan bahwa semua penderitaan fisik seperti dipukul, dilempari dengan batu atau kapal karam kurang menyakitkan dibandingkan keprihatinan dan kasih sayangnya kepada semua jemaat di gerejanya. Kasih itu merupakan hal yang paling penting bagi Paulus.

Kisah Para Rasul 20:1-12 tidak menjelaskan kasih itu dalam kata, tetapi anda bisa melihatnya dalam pengobaran semangatnya, dalam pemberiannya, dalam kekerasan hatinya, dalam ketersediaannya, dan dalam keprihatinannya. Ya, dia merupakan contoh jelas mengenai apa yang kita perlu lakukan.

Paulus mengatakan dalam 1 Korintus 11:1 bahwa kita perlu mengikutinya: “Jadilah pengikutku, sama seperti aku juga menjadi pengikut Kristus.”

Dalam Kisah Para Rasul 20:1 disebutkan: “Setelah reda keributan itu, Paulus memanggil murid-murid dan menguatkan hati mereka. Dan sesudah minta diri, ia berangkat ke Makedonia.”

Ada pemberontakan di Efesus pada saat Paulus mengubah agama banyak orang agar mereka tidak percaya kepada berhala perak yang dibuat manusia. Demetrius, seorang tukang perak, takut bahwa usahanya akan hancur.

Jadi dia mengacaukan kota dan memulai pemberontakan dan hampir berhasil membunuh banyak orang Kristen. Hanya pembesar kota dapat menenangkan mereka semua dengan mengatakan bahwa kekuatan berhala ini tidak mungkin dapat diganggu oleh sekelompok orang Kristen. Dia salah besar!

Apakah anda ingat bagaimana mengerikannya pemberontakan kalau ada segerombolan orang banyak yang tidak dapat dikendalikan dan histeris? Saya yakin beberapa dari kalian ingat apa yang terjadi pada bulan Mei 1998 di Jakarta.

Setelah mengalami kejadian yang begitu traumatis, kebanyakan orang akan senang dapat melarikan diri hidup-hidup. Tetapi Paulus tidak demikian, dia mengasihi jemaat-jemaat gerejanya melebihi keselamatan dirinya. Dia tidak mau meninggalkan Efesus sebelum dia membesarkan hati murid-muridnya untuk terakhir kalinya.

Apakah kita mengasihi jemaat-jemaat di gereja kita seperti Paulus mengasihi jemaat-jemaatnya? Paulus tidak hanya meminta agar semua pendeta menirunya, dia meminta agar kita semua di gereja mengikuti contohnya.

Apakah kita membesarkan hati saudara-saudara kita di dalam Kristus pada saat mereka membutuhkan? Apakah kita berdoa untuk mereka seperti yang diajarkan Yesus? Apakah anda tahu bahwa ada beberapa orang Kristen yang setia dari gereja kita yang mendoakan kalian semua setiap hari Rabu malam?

Apakah anda tahu bahwa Yesus Kristus selalu memikirkan anda? Dalam Ibrani 7:25 Tuhan mengatakan bahwa:

25 *Karena itu Ia (Kristus) sanggup juga menyelamatkan dengan sempurna semua orang yang oleh Dia datang kepada Tuhan. Sebab Ia hidup senantiasa untuk menjadi Pengantara mereka.*

Dia secara terus-menerus, tak henti-henti dan abadi akan membela kita di hadapan Bapa-Nya. Setiap kali kita berdosa, Dia mengatakan kepada Bapa-Nya: “Bebankanlah pada diri-Ku, karena Aku sudah membayarnya di salib.”

Bagaimana rasanya mempunyai pengacara seperti itu yang membela anda pada saat anda di pengadilan? Kalau anda percaya kepada-Nya dan yakin kepada-Nya, Dia bukan hanya akan membela anda, tetapi Dia juga selalu menang!

Itulah sebabnya kita bisa membesarkan hati saudara-saudara kita, karena Kristus telah memberikan pengharapan yang pasti. Ini bukan pengharapan duniawi, dimana anda mengatakan: “Saya berharap Rockies akan menang,” yang sampai sekarang belum terjadi.

Pengharapan dalam Kristus merupakan pengharapan yang terjamin. Kolose 1:27 mengatakan: “Kepada mereka Tuhan mau memberitahukan, betapa kaya dan mulianya rahasia itu di antara bangsa-bangsa lain, yaitu: Kristus ada di tengah-tengah kamu, Kristus yang adalah pengharapan dan kemuliaan!” Disini pengharapan berarti kepastian, karena Dia hidup!

Paulus akhirnya berangkat ke Makedonia, namun sebelumnya dia mampir ke Yunani selama tiga bulan, setelah itu dia tiba di Troas. Mari kita baca kembali ayat 7 dan 8:

- 7 *Pada hari pertama dalam minggu itu (perlu saya beritahukan bahwa ini adalah kejadian pertama kalinya dalam kitab suci dimana ibadah pada hari Minggu disebutkan), ketika kami berkumpul untuk memecah-mecahkan roti, Paulus berbicara dengan saudara-saudara di situ, karena ia bermaksud untuk berangkat pada keesokan harinya.*
- 8 *Di ruang atas, di mana kami berkumpul, dinyalakan banyak lampu.*

Apakah anda dapat melihat kasih Paulus kepada gerejanya? Dia berbicara terus menerus sampai tengah malam, mengajarkan tentang Firman Tuhan. Walaupun dia letih, sibuk dan tersiksa, dia ingin mengajarkan orang-orang yang percaya agar supaya mereka dapat lebih dewasa dalam pengetahuannya tentang Tuhan.

Apakah anda tahu bahwa hal ini memotivasi saya juga? Saya prihatin bahwa setiap kali seseorang bertanya kepada saya apa yang kita punyai selain khotbah pada Minggu malam dan pertemuan doa pada Rabu malam.

Saya merasakan panggilan Tuhan untuk melakukan lebih dari apa yang saya lakukan sekarang. Saya harus meluangkan lebih banyak waktu dalam penginjilan dan mengajar siapapun yang ingin tahu lebih banyak.

Terutama apabila anda merupakan pemercaya yang baru, maka anda perlu lebih dewasa secara spiritual. Anda perlu tahu bagaimana menghadapi apa yang diserahkan kehidupan kepada anda.

Dan oleh karena itu, saya akan mengurangi waktu saya dalam arsitektur dan meluangkan lebih banyak waktu dalam pelayanan. Anda semua telah menerima daftar hadir, bukan? Di belakangnya, beritahu saya kalau anda tertarik dalam pengajaran menjadi murid untuk pemercaya baru, dan kita akan mencari waktu untuk bertemu.

Paulus berbicara sampai tengah malam untuk kira-kira tiga atau empat jam di dalam rumah ini, dan hawanya panas karena tertulis bahwa ada banyak lampu di ruang atas. Dia bukan hanya berkhotbah, tetapi dia membicarakan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan mereka.

Menurut saya, ini juga tidak ditemui di gerjea kita. Satu-satunya cara kita dapat lebih mengenal satu sama lain adalah di dalam kelompok-kelompok kecil yang bertemu secara tetap untuk mempelajari kitab suci dan dimana semua dapat menyampaikan pertanyaan.

Ini seharusnya menjadi cita-cita kita semua, dimana anda dapat menanyakan pertanyaan apa saya yang anda inginkan, dan kalau saya tidak mengetahui jawabannya, berilah saya sedikit waktu dan saya akan mencarinya untuk anda.

Sebagai gereja, kita telah mendefinisikan banyak tujuan yang ingin kita selesaikan, agar kita dapat mewakili dengan lebih baik apa yang Tuhan ingin kita lakukan dalam pertumbuhan gereja ini. Kita telah menyebutkan impian yang kita miliki, nilai-nilai yang kita pegang teguh, dalam visi yang kita miliki dan misi yang dimiliki gereja ini.

Anda bisa melihat ini semua dalam website yang telah disusun oleh Teddy dengan begitu baik hati di www.riversideindonesianfellowship.org. Atau silahkan ambil salinan dari apa yang telah kita susun pada saat anda pulang, agar supaya anda tahu apa sebenarnya cita-cita kita. Ini baru diselesaikan minggu lalu.

Tugas pertama kita adalah mengajarkan kelompok inti yang nantinya akan memimpin kelompok-kelompok mereka sendiri setelah mereka menyelesaikan kursus pengajaran ini.

Saya berharap bahwa pada akhirnya semua akan menjadi anggota kelompok kecil beranggotakan 5 sampai 7 orang yang bertemu setiap minggu untuk mempelajari kitab suci, dimana mereka dapat membimbing dan membantu anda, dan anda dapat melakukan hal yang sama untuk mereka.

Beginilah cara gereja yang pertama tumbuh, dan menurut saya kita perlu mengikuti contoh itu. Amin?

Pada waktu itu Paulus akan berangkat untuk perjalanan yang sulit keesokan harinya. Dia tidak tidur cepat-cepat agar mendapatkan istirahat yang cukup – tidak, kasih sayangnya kepada jemaat-jemaatnya begitu besar sehingga dia meluangkan waktu sebanyak yang mereka perlukan.

Eutikhus sedang duduk dan mendengar dari jendela yang terbuka dimana hawanya segar dan dingin. Lukas, penulis Kisah Para Rasul, menceritakan bahwa Eutikhus tertidur pulas, dan Lukas juga menjelaskan bahwa dia “pais” yang dalam bahasa Yunani berarti dia seorang anak laki-laki berumur antara 7 sampai 14 tahun.

Pada saat Paulus meneruskan diskusinya, dikatakan bahwa anak laki-laki ini jatuh dari tingkat tiga rumah itu, dan pada saat diangkat dia sudah mati. Lukas, seorang dokter medis (Kolose 4:14) sudah pasti dapat menentukan hal ini.

Kecelakaan ini mengejutkan semua orang dan menghentikan pertemuan itu. Pemercaya-pemercaya yang terkejut itu berkerumun mengelilingi tubuh anak laki-laki itu. Paulus turun dengan orang-orang lain, dan dia memeluknya.

Kemudian Paulus berdiri dan mengatakan: “Jangan ribut, sebab ia masih hidup.” Ini bukan berarti dia tidak mati, tetapi bahwa dia telah dihidupkan kembali oleh Tuhan. Keajaiban yang luar biasa!

Pemercaya-pemercaya baru ini mengharapkan yang terburuk, dan waktu mereka melihat tubuh Eutikhus yang tak bernyawa lagi beberapa dari mereka mulai menangis dan meratap. Tetapi Paulus mengatakan, jangan kuatir, jangan menyusahkan diri sendiri.

Setelah anak laki-laki itu dipindahkan dalam keadaan hidup, sudah tentu mereka semua merasa sangat tenang. Dan apa yang dilakukan Paulus pada saat itu? Ingat, pada waktu itu sudah lewat tengah malam, dan dia tidak bilang, “Saya sudah capai dan saya mau tidur.”

Tidak, dia malah merasa bahwa ada lebih banyak yang perlu diajarkan dan setelah mereka memecahkan roti dan “setelah berbicara sampai fajar menyingsing,” baru dia pergi. Hebat! Paulus terus mengajar mereka sepanjang malam.

Kecintaan Paulus akan gereja sangat jelas, dia meluangkan waktunya sepanjang malam dan melakukan perjalanan dua puluh mil keesokan harinya. Dia mengorbankan dirinya supaya dia bisa mengajar dan mempersiapkan orang-orang di gereja.

*Kisah Para Rasul 20:1-12 tidak menjelaskan kecintaan itu dalam kata-kata, tapi anda dapat melihatnya dalam **caranya membesarkan hati, pemberiannya, kekerasan hatinya, kemauannya meluangkan waktu dan perhatiannya**. Ya, dia merupakan contoh jelas dari apa yang perlu kita lakukan.*

Sebagai pendeta anda, saya juga mengasihi anda semua. Saya tidak hanya mengatakannya, saya juga melakukannya seperti yang telah dicontohkan Paulus dan seperti yang ditunjukkan Kristus. Becky telah mendukung saya dengan setia dan sepenuh hati, dan saya sangat berterima kasih kepada Tuhan atas dirinya. Ini bukan kuasa saya sendiri, tapi ini semua melalui Tuhan, yang menguatkan saya.

Tetapi saya juga melihat banyak dari kalian yang tumbuh dan mengorbankan diri untuk Kerajaan Tuhan, dan saya sangat bersyukur atas apa yang telah dilakukan Roh Kudus terhadap kehidupan anda sekalian, dan saya merasa diberkati karena boleh melayani Tuhan dengan anda semua disini saya.

Tuhan telah memberikan gereja kepada kita, agar supaya kita bisa tumbuh bersama-sama, berbahagia bersama-sama, dan kalau perlu, bersedih bersama. Apakah anda tahu arti dari kata Yunani untuk gereja, yaitu “eklesia”? Itu berarti “kelompok yang terpanggil.”

Kita semua merupakan sekelompok orang terpanggil yang percaya kepada Yesus Kristus. Kita istimewa di mata-Nya. Dalam Efesus 5:23, gereja disebut sebagai “pengantin Kristus”, yang menunjukkan bagaimana besarnya kasih Yesus kepada kita.

Dengan bantuan anda semua, kita dapat melakukan apa yang Kristus, sebagai kepala gereja, inginkan kita lakukan. Amin? Marilah kita berdoa.